

EFEKTIVITAS MODEL *THINK PAIR SHARE* DISERTAI *FLIPBOOK* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI PROTISTA

Ellyn Kusumawardani¹, Ruqiah Ganda Putri Panjaitan², Titin¹

¹Pendidikan Biologi, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr Hadari Nawawi,
Pontianak

²Pendidikan Biologi, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr Hadari Nawawi,
Pontianak

E-mail: ellynwardani@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is to determine effectiveness of TPS model accompanied by flipbook media to ward study result at material Protista in class X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo. The research was a Quasy Experimental with Nonequivalent control group design. The sample of this research are XE as experiment class and XB as control class. The instrument been used was multiple choice test that consists of 20 items. Average study result that had been TPS model accompanied by flipbook media 15,03 was higher by those using conventional teaching 13,90. The U Mann Whitney test obtained $Z_{count} < -Z_{table}$ that is $-2,52 < -1,96$, meaning that there were significant differences between study result that taught by TPS model accompanied by flipbook media and conventional learning. Value of Effect Size obtained 0,48 is medium, meaning the use TPS model accompanied by flipbook media effectively improve study result at material protista.

Keywords: Cooperative Learning, Flipbook Media, Study Result.

Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk mengantisipasi rendahnya hasil belajar siswa, guru berperan dalam mencari solusi atau cara agar proses pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif serta membuat siswa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan pada

akhirnya hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pemilihan model pembelajaran secara tepat mampu meningkatkan motivasi dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang telah dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. *Think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran, yakni tahap berfikir, tahap berpasangan, dan

tahap berbagi. Model *think pair share* bisa digunakan dalam semua mata (Lie, 2012: 56). Menurut Majid (2013: 191) dalam pembelajaran *think pair share* siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu yang diberikan oleh guru kemudian dibentuk kelompok kecil, untuk mendiskusikan ide-ide mereka tentang masalah yang diangkat selama beberapa menit. Setelah beberapa menit guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka diskusikan. Model *think pair share* memiliki kelebihan sebagai berikut: meningkatkan partisipasi, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan lebih cepat membentuknya.

Keberhasilan model *think pair share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ampriyadi (2014: 5) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa (*post-test*) setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada siklus I terjadi peningkatan skor rata-rata menjadi 66,25 atau sebesar 90,63% siswa, sedangkan hasil belajar siswa (*post-test*) pada siklus II terjadi peningkatan skor rata-rata yaitu menjadi 72,50 atau sebesar 93,75%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suminem (2014: 6) menyatakan bahwa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *think pair share*, siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing sebesar 66,67%, 75,00%, dan 87,50%.

peajaran dan untuk tingkatan siswa

Penggunaan media juga diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai alat pendukung untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan. Menurut Arsyad (2014: 3) media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Tujuan utama media, yakni mengefektifkan proses komunikasi pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (adanya perubahan tingkah laku). *Flipbook* merupakan satu di antara media pembelajaran yang dapat digolongkan dalam media grafis. Informasi yang disajikan dalam *flipbook* dapat berupa gambar-gambar, huruf-huruf, diagram, maupun angka-angka (Susilana dan Riyana, 2007: 87). *Flipbook* dapat pula digunakan dalam kelompok kecil maupun individu, sehingga diharapkan dengan menggunakan media *flipbook* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Andri (2013: 8) bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 87,88%, yaitu 29 siswa dari 33 siswa tuntas dalam belajar dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 62,50%, yaitu 20 dari 32 siswa tuntas dalam belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Sanggau Ledo pada tanggal 15-16 Oktober

2015, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah model pembelajaran konvensional dengan ceramah dan diskusi. Diskusi yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan tugas adalah diskusi dengan jumlah kelompok besar, yaitu 4-6 orang dalam satu kelompok. Metode ini sering digunakan guru karena tidak begitu rumit penggunaannya. Apabila model pembelajaran konvensional dengan ceramah sering digunakan akan menyebabkan siswa menjadi pasif. Selain pemilihan model yang tepat, penggunaan media juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Media belajar yang digunakan oleh guru selama ini masih sebatas pada penggunaan gambar-gambar yang terdapat dalam buku paket yang hanya dimiliki oleh beberapa siswa, sehingga ketika guru menjelaskan di depan kelas hanya siswa yang memiliki buku saja yang dapat melihat gambar pada buku.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Sanggau Ledo pada tanggal 18 Maret 2015 diperoleh informasi bahwa salah satu materi biologi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi protista. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Sanggau Ledo semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 60,12, dimana nilai ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi protista dan kesulitan guru dalam menemukan model pembelajaran yang cocok merupakan masalah dan perlu adanya

strategi pembelajaran di kelas agar permasalahan tersebut dapat ditemukan solusinya.

Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini dengan menerapkan model *think pair share* disertai media *flipbook* pada materi protista.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Bentuk desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group*. Menurut Sugiyono (2012: 107), pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas XA, XB, XC, XD, XE, dan XF. Penentuan dua kelas yang akan dijadikan sampel berdasarkan pada hasil skor *pre-test* yang memiliki rata-rata standar deviasi yang hampir sama dari keenam kelas yang diberikan *pre-test*. Selanjutnya pemilihan sampel dilakukan secara random atau acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada penelitian ini kelas eksperimen adalah kelas XE dan kelas kontrol adalah kelas XB.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) penyusunan laporan.

Persiapan

Persiapan yang dilakukan meliputi: (1) melakukan pra-riset di SMA

Negeri 1 Sanggau Ledo pada tanggal 20 April 2015 yang meliputi wawancara dengan guru Biologi kelas X untuk mendapatkan informasi tentang metode yang digunakan guru pada saat mengajar dan data hasil belajar siswa kelas X tahun pelajaran 2014/2015, (2) menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS), (3) menyusun instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*, soal *pre-test* dan *post-test*, kunci jawaban dan pedoman penskoran, (4) memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, (5) merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi, (6) membuat media pembelajaran berupa *flipbook*, (7) memvalidasi media *flipbook*. (8) merevisi *flipbook* berdasarkan hasil validasi, (9) melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Sanggau Ledo, (10) menganalisis hasil uji coba tes, (11) mengukur reliabilitas terhadap data hasil uji coba instrumen soal tes, (12) menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal belajar biologi di sekolah.

Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan (1) memberikan *pre-test* yang sama pada seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo, (2) memberikan skor dan menganalisis hasil *pre-test*, (3) menentukan sampel penelitian dengan menentukan kelas yang memiliki rata-rata dan standar deviasi yang hampir sama berdasarkan hasil *pre-test*, (4) menganalisis data hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan uji prasyarat yaitu uji normalitas, (5) menganalisis data hasil *pre-test*

dengan uji *t*, (6) memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) disertai media *flipbook* pada kelas eksperimen (XE) dan menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (XB), (7) memberikan tes akhir (*post-test*), (8) menganalisis data hasil *post-test* berdasarkan uji normalitas, (9) menghitung nilai *Effect Size* (ES).

Penyusunan Laporan

Tahap-tahap penyusunan laporan dilakukan setelah kegiatan penelitian dan analisis data selesai dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan soal tes tertulis pilihan ganda (*multiple choice*) yang berjumlah 20 soal. Tes pilihan ganda adalah bentuk tes objektif yang terdiri atas bagian keterangan atau jawaban alternatif dan satu jawaban yang benar atau paling tepat (Suharsimi, 2009: 168). Instrumen penelitian berupa RPP, LKS dan soal tes tersebut divalidasi oleh tiga orang validator yang terdiri dari dua dosen Pendidikan Biologi FKIP Untan dan satu orang guru pelajaran Biologi kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo. Untuk mengetahui reliabilitas tes, soal tes diujicobakan dulu pada kelas yang sudah mempelajari materi protista yaitu kelas XI SMA Negeri 1 Sanggau Ledo. Selanjutnya setelah ujicoba selesai, dihitung nilai koefisien tesnya. Hasil perhitungan reliabilitas soal tes dengan rumus KR-20 adalah 0,42 yang tergolong sedang, sehingga soal memenuhi syarat atau layak digunakan dalam penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil *post-test* dianalisis menggunakan uji statistik yang sesuai untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Untuk mengetahui normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat*, selanjutnya karena kedua data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *U Man-Whitney*. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe

think pair share (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada materi protista maka digunakan *Effect Size* (ES).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Hasil belajar antara dua kelompok siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari hasil *post-test* (Tabel 1).

Tabel 1 Rata-Rata Skor *Pre-test* dan *Post-test* Siswa pada Materi Protista

Skor	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	\bar{x}	SD	Ketuntasan (%)	\bar{x}	SD	Ketuntasan (%)
<i>Pre-test</i>	5,09	2,14	0	5,03	2,12	0
<i>Post-test</i>	15,03	2,56	81,25	13,90	2,36	61,29

Skor Maksimum = 20

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = ≥ 70

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata skor siswa

SD = Standar deviasi

Ketuntasan (%) = Persentase ketuntasan belajar

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Chi-Kuadrat*. Berdasarkan uji normalitas hasil *pre-test* kelas eksperimen diperoleh harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $2,64 < 5,99$ dan kelas kontrol diperoleh harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $3,42 < 5,99$, artinya data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan menghitung homogenitas varian. Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas varian, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,005 < 1,835$, artinya varian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, maka dilanjutkan dengan uji *t* (*Pollen Varian*). Berdasarkan hasil uji *t* (*Polled Varian*), diperoleh

$t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,6 < 2,00$ berarti tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

Berdasarkan uji normalitas hasil *post-test* kelas eksperimen diperoleh harga $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yaitu $15,09 > 5,99$ dan kelas kontrol diperoleh harga $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yaitu $19,36 > 5,99$. Harga χ^2_{hitung} dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari harga χ^2_{tabel} artinya data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan uji *U Mann-*

Whitney. Berdasarkan tes *U Mann-Whitney* diperoleh $Z_{hitung} \leq -Z_{tabel}$ yaitu $-2,52 < -1,96$, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengaruh pembelajaran dengan model *think pair share* (TPS) disertai media *flipbook* di kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo dihitung menggunakan *Effect Size*. Dari perhitungan, diperoleh harga *Effect Size* sebesar 0,48 yang tergolong cukup.

Pembahasan

Dilihat dari rata-rata skor *pos-test* diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar materi Protista antara siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model *think pair share* (TPS) disertai media *flipbook* dengan siswa kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model konvensional. Analisis data yang dihitung menggunakan *Effect Size* menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *think pair share* (TPS) disertai media *flipbook* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Think pair share merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran, yakni tahap berfikir (*think*), tahap berpasangan (*pair*), dan tahap berbagi (*share*) dimana kelompok belajar dalam model ini dibentuk secara berpasangan. Dalam model *think pair share*, guru memberikan isu atau suatu masalah kepada siswa kemudian memberikan waktu beberapa saat untuk memikirkan hal tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan siswa untuk

merumuskan jawaban dengan mengambil informasi dari memori jangka panjang (Majid, 2012:191). Sejalan dengan hal tersebut Suprijono (2009: 191) menyatakan bahwa model pembelajaran *think pair share* memiliki komponen yang sama yaitu berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*), dimana keseluruhan komponen ini mengajarkan siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Media memiliki peranan sangat penting dalam pembelajaran yaitu sebagai sarana atau alat perantara dalam suatu proses komunikasi antara guru dan siswa (Asyhar, 2012:5). Menurut Susilana dan Riyana (2007: 8) media *flipbook* dapat digunakan dalam kelompok kecil seperti rekan sebangku maupun individu. *Flipbook* memiliki kelebihan yaitu dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan gambar, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, mudah dibawa, dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dengan menggunakan media *flipbook* ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, pada kelas eksperimen menggunakan model *think pair share* dengan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan pernyataan Majid, (2012:191). Pada tahap pertama yaitu berpikir (*think*), siswa diberi kesempatan untuk berfikir melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah menjelaskan materi. Tahap kedua yaitu berpasangan (*pair*), siswa membentuk pasangan diskusi untuk saling bekerja sama, dimana

dalam penelitian ini kelompok belajar dibentuk melalui rekan sebangku. Pada tahap ini setiap kelompok berpasangan diberi LKS serta media *flipbook* kemudian siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS dengan bantuan media *flipbook*. Media *flipbook* yang digunakan dalam mengerjakan LKS bertujuan agar siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang terdapat dalam materi pembelajaran yang disajikan dalam LKS. Tahap ketiga yaitu berbagi (*share*), pada tahap ini setelah berdiskusi berpasangan, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi secara keseluruhan dengan kelompok lainnya melalui presentasi di depan kelas. Melalui presentasi di depan kelas, siswa dapat mengkonfirmasi hasil diskusi, selain itu siswa juga mempunyai kesempatan mendapatkan informasi baru dalam mendengarkan tanya jawab atau pendapat antar kelompok, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Menurut Majid (2013: 195) metode ceramah bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memperhatikan batas-

batas kemungkinan penggunaannya. Siswa kelas kontrol mengerjakan LKS secara berkelompok dimana masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang. Suyatno (2009: 51) menyatakan bahwa dengan belajar berkelompok siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi, sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun, dalam penelitian ini diskusi kelompok pada kelas kontrol kurang berjalan dengan baik, dimana pengisian LKS hanya dilakukan oleh siswa yang aktif saja, sedangkan sebagian siswa lainnya cenderung pasif, bermain sendiri, dan tidak tertarik akan jalannya diskusi. Dalam hal ini guru sudah mencoba untuk membimbing semua siswa untuk aktif saat diskusi, hanya saja beberapa siswa masih memperlihatkan sikap dan diskusi yang kurang baik.

Secara keseluruhan, hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat berdasarkan persentase ketuntasan siswa dalam menjawab soal *post-test* per tujuan pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rata-Rata Keberhasilan Siswa Menjawab Benar Soal *Post-test* Per Tujuan Pembelajaran

No	Tujuan Pembelajaran	Nomor Soal	Persentase Jawaban Benar Per Soal		Rata-rata Persentase Jawaban Benar Per Tujuan Pembelajaran	
			Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	Siswa dapat mendeskripsikan ciri-ciri umum protista dengan benar.	1	56,25	58,06	56,25	58,06
2	Siswa dapat	6	81,25	80,65	73,45	79,04

No	Tujuan Pembelajaran	Nomor Soal	Persentase Jawaban Benar Per Soal		Rata-rata Persentase Jawaban Benar Per Tujuan Pembelajaran	
			Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
	mendeskrripsikan ciri-ciri protista mirip hewan dengan benar.	12	65,65	77,42		
3	Siswa dapat membedakan protista mirip hewan berdasarkan ciri-ciri morfologinya dengan benar.	2	84,37	78,12	81,25	69,32
		18	78,12	60,52		
4	Siswa dapat menjelaskan cara reproduksi protista mirip hewan dengan benar.	9	78,12	70,97	78,12	77,42
		10	78,12	83,87		
5	Siswa dapat memberi contoh peranan protista mirip hewan bagi kehidupan dengan benar.	11	78,12	70,97	82,82	70,97
		3	87,50	70,97		
6	Siswa dapat mendeskripsikan ciri-ciri umum protista mirip tumbuhan dan mirip jamur dengan benar.	5	84,37	74,19	82,82	69,36
		14	81,25	64,52		
7	Siswa dapat membedakan protista mirip tumbuhan dan mirip jamur berdasarkan ciri morfologinya dengan benar.	8	81,25	74,19	75,00	72,04
		16	81,25	70,97		
		7	62,50	70,97		
8	Siswa dapat menjelaskan cara reproduksi protista mirip tumbuhan dan mirip jamur dengan benar.	13	78,12	67,74	70,32	50,00
		19	62,50	32,26		
9	Siswa dapat memberi contoh peranan protista mirip tumbuhan dan mirip jamur bagi kehidupan dengan benar.	4	84,37	81,10	72,65	66,13
		15	53,12	61,29		
		17	81,25	74,19		
		20	71,88	41,93		
Rata-rata					74,74%	68,04%

soal Tujuan pembelajaran satu nomor satu pada kelas eksperimen memiliki rata-rata persentase ketuntasan lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal ini dikarenakan soal nomor satu tersebut tidak tercantum dalam soal LKS kelas eksperimen namun tercantum dalam LKS kelas kontrol. Menurut Nurseha (dalam Andri, 2013: 7), LKS digunakan sebagai penunjang untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Namun, pada penelitian ini soal nomor satu tidak terdapat dalam LKS kelas eksperimen sehingga pada saat mengerjakan soal *post-tes* siswa pada kelas eksperimen hasilnya lebih rendah dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Oleh sebab itu, guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Trianto (2007:25) seorang guru harus mampu menciptakan keadaan belajar yang mampu untuk belajar sendiri, artinya guru tidak sepenuhnya mengajarkan suatu bahan ajar kepada pembelajar tetapi guru dapat membangun pembelajar yang mampu belajar dan terlibat aktif dalam belajar. Tujuan pembelajaran dua terdiri dari dua soal yaitu nomor enam dan dua belas yang memiliki persentase ketuntasan yang berbeda. Sebenarnya soal nomor enam dan nomor dua belas sudah tercantum dalam soal LKS di kelas eksperimen dan kontrol, hanya saja pada saat pembelajaran di kelas eksperimen guru menjelaskan dengan cara ceramah dan tidak menuliskannya di papan tulis, sedangkan pada kelas kontrol guru menjelaskan dengan cara menuliskannya di papan tulis dan siswa pun memperhatikan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Menurut Majid (2013: 195) hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami serta

mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah. Rendahnya presentasi hasil belajar siswa kelas eksperimen pada soal nomor dua belas ini merupakan keterbatasan guru dalam mempersiapkan metode pengajaran di kelas sehingga presentase belajar siswa kelas eksperimen hasilnya kurang baik.

Tujuan pembelajaran tiga terdiri dari dua soal yaitu nomor dua dan delapan belas. Kedua soal tersebut dapat dijawab dengan baik oleh siswa kelas eksperimen, persentase ketuntasan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada saat siswa kelas eksperimen diskusi mengerjakan LKS dibantu dengan media *flipbook*. *Flipbook* yang digunakan berisi ringkasan materi beserta gambar tentang ciri-ciri morfologi protista mirip hewan sehingga siswa lebih mengingat materi pelajaran dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Susilana dan Riyana (2007: 88-89), bahwa *flipbook* mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis untuk memfokuskan perhatian siswa dan membimbing alur materi yang disajikan. Tujuan pembelajaran empat terdiri dari dua soal yaitu nomor sembilan dan sepuluh. Soal nomor sepuluh pada kelas eksperimen memiliki persentase ketuntasan lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Sama halnya dengan soal nomor dua belas, soal nomor sepuluh juga sudah tercantum dalam soal LKS di kelas eksperimen dan kontrol, hanya saja pada saat pembelajaran di kelas

eksperimen guru menjelaskan dengan cara ceramah dan tidak menuliskannya di papan tulis, sedangkan pada kelas kontrol guru menjelaskan dengan cara menuliskannya di papan tulis.

Tujuan pembelajaran lima terdiri dari dua soal yaitu nomor tiga dan nomor sebelas. Pada kedua soal tersebut siswa kelas eksperimen memiliki persentase ketuntasan lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol. Begitu pula dengan tujuan pembelajaran enam terdiri dari dua soal yaitu nomor lima dan nomor empat belas yang memiliki persentase ketuntasan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol. Hal ini karena penggunaan model *think pair share* disertai *flipbook* pada kelas eksperimen berjalan sesuai dengan tahapan model tersebut, yaitu tahap *think* dimana siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu untuk beberapa saat secara mandiri yang diberikan guru melalui LKS, tahap *pair* dimana siswa berpasangan dengan rekan sebangku untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama dengan menggunakan bantuan *flipbook*, tahap *share* dimana siswa berpasangan maju di depan kelas untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan (Majid, 2013:191). Tujuan pembelajaran tujuh terdiri dari tiga soal yaitu nomor delapan, enam belas, dan nomor tujuh. Dari ketiga soal tersebut ada satu soal pada siswa kelas eksperimen yang memiliki persentase ketuntasan lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, yaitu soal nomor tujuh. Hal ini sama halnya dengan soal nomor satu yaitu

soal tidak tercantum dalam LKS kelas eksperimen namun tercantum dalam LKS kelas kontrol sehingga pada saat mengerjakan soal *post-tes* siswa kelas kontrol akan lebih ingat dibandingkan dengan siswa kelas eksperimen.

Tujuan pembelajaran delapan terdiri dari dua soal yaitu nomor tiga belas dan nomor sembilan belas. Sama halnya dengan nomor dua dan delapan belas, siswa kelas eksperimen pada soal nomor tiga belas dan sembilan belas memiliki persentase ketuntasan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada saat mengerjakan LKS pada siswa kelas eksperimen dibantu dengan media *flipbook* sedangkan siswa kelas kontrol hanya menggunakan buku paket yang hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja. Tujuan pembelajaran sembilan terdiri dari empat soal yaitu nomor empat, lima belas, tujuh belas, dan dua puluh. Dari keempat soal tersebut ada satu soal pada siswa kelas eksperimen yang memiliki persentase ketuntasan lebih rendah dibandingkan kelas kontrol yaitu soal nomor lima belas. Hal ini sama halnya dengan soal nomor satu dan soal nomor tujuh dimana soal nomor lima belas ini tidak tercantum dalam LKS kelas eksperimen namun tercantum dalam LKS kelas kontrol.

Secara umum dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada saat diskusi mengerjakan LKS, siswa kelas eksperimen dibantu dengan media *flipbook* sedangkan kelas kontrol saat mengerjakan LKS dibantu dengan buku pegangan siswa dan catatan

materi yang disampaikan oleh guru. *Flipbook* yang digunakan pada kelas eksperimen berisi ringkasan materi, gambar-gambar beserta keterangan tentang ciri-ciri protista, cara reproduksi protista, dan contoh peran protista dalam kehidupan manusia sehingga siswa kelas eksperimen akan lebih mengingat materi pelajaran dibandingkan siswa kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilana dan Riyana (2007: 88-89) yang menyatakan bahwa *flipbook* mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis untuk memfokuskan perhatian siswa dan membimbing alur materi yang disajikan. *Flipbook* juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa karena *flipbook* berisi pesan-pesan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang isinya berupa gambar, teks, grafik, bagan dan lain-lain.

Pembelajaran pada kelas eksperimen juga menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran yang terdapat pada model *think pair share* dimana siswa belajar dengan bertukar pendapat secara leluasa dan tidak malu-malu karena kelompok belajar yang mereka gunakan adalah kelompok belajar rekan sebangku yang setiap harinya selalu berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini menuntut siswa belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada guru. Begitu pula dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Sedangkan guru berperan dalam memberikan kemudahan untuk memahami konsep pada saat proses pembelajaran (Trianto, 2007: 27-28).

Dalam penelitian ini, meskipun siswa kelas eksperimen telah menerapkan tahapan dalam *think pair share* dan menggunakan media *flipbook*, namun ada beberapa soal pada tujuan pembelajaran tertentu yang menunjukkan skor rata-rata kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Rendahnya presentase ketuntasan pada 5 soal di kelas eksperimen disebabkan karena siswa terlalu fokus dalam mengerjakan LKS sehingga tidak terlalu memperhatikan media, padahal materi tersebut ada pada media bukan pada LKS. Selain itu, hal ini juga merupakan salah satu kelemahan dan kekurangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil perhitungan *effect size* tergolong dalam kategori cukup yaitu 0,48. Jika dikonversikan kedalam tabel kurva normal dari tabel O-Z, maka diperoleh luas daerah sebesar 18.44 (Djudin, 2013: 271). Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan model *think pair share* disertai media *flipbook* memberikan kontribusi sebesar 18,44% dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi Protista di kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *think pair share* disertai media *flipbook* memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional dengan ceramah, dan memberikan kontribusi sebesar

18,44% dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Protista.

Saran

Sebaiknya guru mempersiapkan secara baik semua perangkat pembelajaran serta model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian supaya penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, dan guru harus mampu menciptakan keadaan belajar dimana siswa dapat terlibat aktif dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Website:

Ampriyadi, Iwan. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Materi Tekanan Kelas VIII SMP I Kalis*. Jurnal PMIPA. (Online), Vol 5, No 1. Halaman 46-53, (jurnal.untan.ac.id/index.php/pmp/article.view/13288, diakses 24 November 2016).

Andri, Yohanes. 2013. *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Siswa Sistem Gerak Manusia di SMP*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran. (Online), Vol 2, No 6. Halaman 1-9, (jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2350, diakses 8 April 2015).

Suminem. 2014. *Peningkatam Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Think Pair Share*

Dalam Gerak Melingkar Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Jurnal PMIPA. (Online), Vol 5, No 2. Halaman 1-35. (jurnal.untan.ac.id/index.php/MPM/article/view/13333/12015, diakses 9 Januari 2017).

Buku:

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Asyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

Djudin, Tomo. 2013. *Statistika Parametrik: Dasar Pemikiran dan Penerapannya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susilana, Rudi & Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan,*

Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.